

PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA MENCEGAH DAN MENDETEKSI FRAUD

Salma Diana¹, Tantina Haryati²
*Email : 17013010225@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract. *The purpose of this study are to examine (1) the effect of the internal audit role in effort to prevent and detect fraud (2) the effect of the internal control in effort to prevent and defect fraud (3) the effect of internal audit role simultaneously in effort to prevent and detect fraud. This research se quantitative methods. The population of this study consist of internal audit role and employees of management risk. The sampling technique used method census because the processed sample is taken from all members of the population, with the sample size of 35 respondents. The method of data collection conducted was survey through distributing the questionnaires to respondents. The method of data analysis used was multiple regression analysis which was processed by using SPSS version 20. The results showed that the role of internal audit and internal control have a significant effect on prevent and detect fraud.*

Keywords: *Fraud, Internal Audit, Internal Control*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh peran audit internal dalam upaya mencegah dan endeteksi fraud (2) pengaruh pengendalian internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi fraud (3) pengaruh secara simultan peran audit internal dan pengendalian internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi fraud. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam peneitian ini adalah auditor internal dan pegawai bagian manajemen risiko. Metode penarikan sampel yang dimanfaatkan ialah meode sensus sebab sampel ditarik dari keseluruhan populasi, dengan sampel 35 responden. Pengumpulan data memanfaatkan metode survey dengan Instrumen pengumpulan datanya ialah kuesioner. Analisis data memanfaatkan analisis regresi berganda dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel peran audit internal dan pengendalian internal memengaruhi upaya melakukan pencegahan dan melakukan deteksi *fraud* secara signifikan

Kata kunci: Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Kecurangan

Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya pengetahuan manusia, tindak pidana di dunia bisnis semakin beragam bentuk dan caranya. Ancaman yang dihadapi bisa bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Tantangan dari eksternal perusahaan seperti munculnya pesaing baru dan masuknya perusahaan asing. Sedangkan ancaman dari dalam perusahaan yaitu tindakan *fraud* (kecurangan). *Fraud* ialah aktivitas yang dikerjakan secara sengaja, sadar dan terdapat kemauan untuk melakukan penyalahgunaan pada suatu hal yang adalah milik bersama, seperti sumber daya perusahaan atau negara untuk kepentingan pribadinya serta menyediakan informasi yang tidak sesuai untuk melindungi perbuatan yang ia lakukan (Manurung & Hardika, 2015).

Fraud semakin marak terjadi baik dalam sector swasta maupun sector public. Dalam sector perbankan, *fraud* dapat merugikan pihak bank maupun nasabah bank secara moral maupun material. Hal ini dibuktikan oleh adanya laporan yang diterbitkan ACFE tahun 2020 (<https://www.acfe.com> dan diunduh pada 5 November 2020) yang menyatakan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama yang dirugikan akibat *fraud*. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Data ACFE 2020 terkait industri yang dirugikan akibat *fraud*

Industries	Number of Cases
Banking and financial services	37
Government and public administration	26
Manufacturing	26
Technology	11
Energy	10
Retail	10

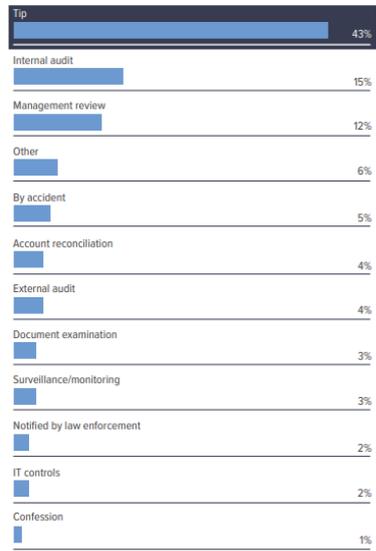
Sumber: *Report to the Nations ACFE 2020*

Kecurangan perlu diatasi agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, perlu adanya keterlibatan berbagai pihak salah satunya yaitu audit internal. Guna mendukung perusahaan agar berjalan dengan baik, kemampuan auditor dalam mengetahui dan menghalangi terjadinya *fraud* perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan Interpretasi Standar Profesional Audit Internal (SPAI) – standar 120.2 tahun 2004, terkait pengetahuan dan terkait kecurangan, diungkapkan bahwa auditor internal perlu mempunyai wawasan yang mumpuni untuk bisa mengetahui, mengkaji dan menguji terdapatnya potensi *fraud* (Zelmiyanti & Anita, 2015).

Laporan yang diterbitkan ACFE tahun 2020 (<https://www.acfe.com> dan diunduh pada 5 November 2020) menyatakan bahwa Auditor internal berada di posisi ke 2 dalam pendeteksian *fraud*. Hal ini bisa diamatati pada gambar 1.1 mengenai pendeteksian *fraud*.

Gambar 1 Data ACFE 2020 terkait pendeteksian

FIG. 9 How is occupational fraud initially detected?



fraud

Selain peran auditor internal, pelaksanaan pengendalian internal juga perlu dijalankan secara efektif. Sebuah prosedur dalam pengendalian internal adalah salah satu cara untuk bisa memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dijalankan sesuai peraturan dalam perusahaan. COSO telah menerbitkan public exposure atas *Enterprise Risk Management Integrated Framework* dan terdapat lima komponen guna mendukung pengendalian internal yang baik, yaitu : lingkungan internal, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (Agoes 2017: 160). Hal ini didukung oleh pernyataan dalam laporan yang diterbitkan ACFE tahun 2020. Lemahnya pengendalian internal menempati peringkat pertama dalam penyebab terjadinya *fraud*. Hal ini bisa diamati dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 2 Data ACFE 2020 terkait penyebab terjadinya *fraud*

<i>Lack of internal controls</i>	32%
<i>Override of existing internal controls</i>	18%
<i>Lack of management review</i>	18%
<i>Poor tone at the top</i>	10%
<i>Other</i>	6%

Sumber: *Report to the Nations ACFE 2020*

Menurut teori *fraud hexagon* dalam (Vousinas, 2019), enam factor pendorong seorang melakukan kecurangan, yaitu: *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *arrogance* (ego). Teori ini ialah pengembangan dari teori *fraud pentagon*, *fraud diamond* dan *fraud triangle*. Teori itu ialah factor risiko timbulnya kecurangan dalam bermacam-macam kondisi.

Upaya pencegahan dalam kecurangan memang bukan suatu hal yang mudah. Seperti contoh kasus *fraud* pada Bank Internasional UOB Panglima Sudirman Surabaya pada tahun 2009, tetapi disomasi oleh nasabahnya pada tahun 2014. Somasi dilaksanakan sebab UOB tidak bertanggungjawab atas dana deposito nasabah sebanyak Rp 21 miliar yang digelapkan oleh marketing UOB bernama Daniel Christianus Gunawan. Kronologi penemuan penggelapan dana berawal Ketika terbongkarnya kasus serupa di Bank Mayapada yang juga diperbuat oleh marketing yang sama pada 2011 lalu. Sebelum Daniel bekerja di Mayapada, dia merupakan marketing UOB (Surabaya.tribunnews.com;

diakses pada 5 November 2020).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Apakah peran audit internal berpengaruh dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* di Bank UOB Cabang Kota Surabaya? 2) Apakah pengendalian internal berpengaruh dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* di Bank UOB Cabang Kota Surabaya? 3) Apakah audit internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh peran audit internal dan pengendalian internal dalam upaya mencegah serta mendeteksi terjadinya *fraud* di Bank UOB Cabang Kota Surabaya, 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengendalian internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* di Bank UOB Cabang Kota Surabaya, 3) Untuk menguji dan mengetahui peran audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* di Bank UOB Cabang Kota Surabaya.

Tinjauan Teoritis

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan ialah suatu perjanjian antara salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) yang menunjuk individu lain (*agen*) untuk menjalankan sebuah pekerjaan atas nama *principal* serta diberi wewenang dalam pengambilan keputusan. Interaksi antara *principal* dengan *agen* cenderung menuju pada situasi bahwa tidak terdapat informasi yang seimbang (*asymmetrical information*) sebab *agen* mempunyai tambahan informasi terkait perusahaannya dibandingkan dengan *principal*. Terdapat *asymmetrical information* mengakibatkan munculnya potensi terdapat konflik diantara pihak *principal* dan *agen*.

Pengertian Audit Internal

Audit internal ialah jasa bagi manajemen. Sedangkan Sukrisno Agoes (2017: 4) mengatakan bahwa internal audit merupakan pengecekan yang dikerjakan oleh divisi internal audit perusahaan, mulai dari laporan keuangan dan pencatatan akuntansi perusahaan ataupun kepatuhan terhadap peraturan pemerintah (contohnya peraturan dibidang perpajakan, perindustrian, investasi, dan lainnya) serta ketetapan dari ikatan profesi yang berlaku (standar akuntansi keuangan).

Peran Audit Internal

Peran auditor internal menurut (Suginam, 2017) bisa dikategorikan dalam 3 tipe yaitu: (1) *Watchdog*, mencakup kegiatan inspeksi, observasi, menghitung dan pengkajian yang memiliki tujuan untuk memastikan ketatan terhadap praturan yang telah ditetapkan. (2) *Konsultan*, sebagai konsultan diharapkan bisa membagikan *benefit* berbentuk saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi sehingga bisa meringankan beban pihak majemen. (3) *Katalis*, peran auditor internal sebagai katalis berhubungan dengan *quality assurance*, sehingga auditor diharapkan bisa memberikan bimbingan kepada para manajemer untuk mengenali potensi-potensi yang bisa memberikan ancaman terhadap pencapaian sasaran organisasinya.

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi agenda perusahaan dan semua cara terkoordinasi yang diterapkan. Setiap organisasi tentu saja memiliki pengendalian internal untuk mencapai tujuannya. Menurut COSO pengendalian internal merupakan pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen serta anggota lainnya terhadap aktivitas yang terjadi sebagai

penjamin untuk memperoleh sasaran organisasi pada bidang operasi, pelaporan dan ketaatan (Agoes, 2017: 160).

Komponen Pengendalian Internal

Perancangan dan implementasi pengendalian internal perlu mempertimbangkan kepentingan manajemen risiko dalam suatu perusahaan. Karena sebab itu, dalam perencanaan pengendalian internal perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip pengendalian internal yang adalah komponen pengendalian internal. Menurut (Agoes, 2017: 160) komponen pengendalian internal COSO terdapat 5 komponen, yakni: (1) Lingkungan Pengendalian ialah tumpuan struktur pengendalian internal yang memengaruhi struktur kegiatan serta penilaian risikonya (2) Penilaian Risiko) ialah pengenalan serta analisis risiko yang sesuai dengan pencapaian tujuan dan menjadi pedoman untuk menetapkan cara perusahaan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi. (3) Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan pengambilan tindakan untuk mengatasi risiko dan arahan manajemen telah dilakukan. (4) Informasi dan Komunikasi adalah pencatatan, pengolahan dan pertukaran informasi dalam sebuah bentuk serta waktu yang memungkinkan seseorang menjalankan kewajibannya (5) Aktivitas Pemantauan merupakan proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Fraud merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh seorang individu ataupun kelompok di dalam sebuah manajemen dengan menutupi kebenaran agar mendapatkan keuntungan lebih yang bertentangan dengan hukum (ISA 240). *Fraud* perlu dicegah agar kerugiannya dapat diminimalisir. Pencegahan *fraud* diibaratkan sebagai penyakit, artinya lebih baik untuk dilakukan pencegahan dibandingkan mengobatinya. Apabila sudah terdapat *fraud* baru akan diselesaikan maka artinya telah terdapat kerugian yang sudah diperoleh perusahaan. (Pua et al., 2017).

Fraud tidak cukup hanya ditangani dengan melakukan pencegahan, namun *fraud* juga harus dideteksi sedini mungkin. Menurut (Karyono, 2013: 91) deteksi *fraud* merupakan sebuah aktivitas untuk mengetahui bahwa *fraud* itu terjadi, siapa yang melakukan, siapa yang menjadi korban serta apa faktor pemicunya. Kunci dari pendeteksian *fraud* yaitu agar bisa mendeteksi terjadinya ketidakbenaran informasi.

Fraud Hexagon Teory

Teori *fraud hexagon* dikemukakan oleh Vousinas (2019) dari *National Technical University of Athens*, yang bersumber dari teori pentagon (S.C.O.R.E) meliputi *Stimulus* (tekanan), *Capability* (kemampuan), *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), dan *Ego*. Kemudian Vousinas memperbarui dan mengadaptasi teori itu dengan menambahkan *Collusion* yang kemudian menjadi S.C.C.O.R.E. *Stimulus* merupakan salah satu alasan seseorang melakukan *fraud*. Seperti meliputi gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lainnya meliputi dalam hal keuangan dan non keuangan (Rachmania, 2017).

Capability merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan keadaan disekitarnya yang memungkinkan melakukan tindak kecurangan (Vousinas, 2019). *Collusion* merupakan kesepakatan dua orang atau lebih secara rahasia untuk menipu seseorang atau menipu pihak ketiga (Vousinas, 2019). *Opportunity* dapat menjadi pendorong seseorang melakukan *fraud*. Kesempatan ini terjadi karena lemahnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang (Rachmania, 2017). *Rationalization* yaitu dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*, atau orang-orang berada dalam kondisi tertekan yang membuat pihak tersebut merasa bahwa *fraud* merupakan tindakan yang

rasional (Rachmania, 2017). Ego ialah sikap superioritas terhadap wewenang serta hak yang ia miliki serta kebijakan perusahaannya tidak berlaku untuk superioritasnya (Vousinas, 2019).

Kerangka Pikir

Pengaruh Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Audit internal memiliki fungsi untuk meringankan beban manajemen dalam mencegah, mendeteksi dan menginvestigasi *fraud* yang terjadi terdapat di sebuah perusahaan. Standar Pemeriksaan keuangan Negara (SPKN) no. 01 tahun 2017 bagian pemeriksaan pasal 05 mendeskripsikan bahwa Auditor dituntut untuk membuat rancangan pemeriksaan untuk melakukan deteksi terjadinya pelanggaran sesuai dengan ketentuan dan undang-undang *fraud* serta *abuse* yang berlaku pada saat itu. Penelitian (Suginam, 2017) menyimpulkan bahwa audit internal memengaruhi pencegahan penyimpang secara signifikan. Maka bisa dirumuskan hipotesis seperti di bawah ini:

H1 : peran audit internal berpengaruh dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*

Pengaruh Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Pengendalian internal mencakup rancangan perusahaan dan seluruh metode terkoordinasi yang diterapkan pada perusahaannya. Menurut Tuanakota (2014: 127) pengendalian internal ialah metode, kebijakan, serta prosedur yang direncanakan oleh manajemen untuk menetapkan pelaksanaan keuangan yang bisa diandalkan serta mengikuti ketentuan yang ditetapkan terkait pencatatan akuntansi. Penelitian (Maliawan et al., 2017) menyebutkan bahwa pengendalian internal memengaruhi upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* secara signifikan. Sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: pengendalian internal berpengaruh dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*

Pengaruh Secara Simultan Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Audit internal dan pengendalian internal mempunyai interaksi yang kuat diantaranya. Dengan terdapatnya pemeriksaan di dalam perusahaan, maka sebuah organisasi bisa membuat efektifitas dalam pengendalian internalnya meningkat, terutama kinerja perusahaan. Penelitian Widaningsih & Nur Hakim (2015) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor memengaruhi pendeteksian kecurangan secara signifikan. Kemudian penelitian Putri (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraud*. Maka bisa dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H3: peran audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud*.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah auditor internal dan semua pekerja divisi *Management Risk* Bank UOB Cabang Kota Surabaya. Metode penarikan sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah metode sensus, sebab sampel yang digunakan pada penelitian ini ditarik dari seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini ialah auditor internal dan semua karyawan divisi *Management Risk* Bank UOB Cabang Kota Surabaya sebanyak 35 karyawan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Peran Audit Internal

Internal audit (Agoes, 2017: 4) merupakan pemeriksaan yang dilakukan divisi internal audit organisasi, mulai dari laporan keuangan hingga kepatuhan pada peraturan standar akuntansi keuangan serta perundang-undangan yang berlaku. Indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran efektif tidaknya peran audit internal terbagi menjadi dari 4 (empat) parameter. Tanggapan responden dinilai melalui skala likert 1-5, Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki fungsi yang efektif.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal berdasarkan (Tuanakota, 2014: 127) ialah metode, kebijakan, dan strategi yang telah dirumuskan oleh sebuah organisasi untuk meyakinkan bahwa laporan keuangannya bisa diandalkan dan tidak melanggar ketentuan pencatatan akuntansi yang ada. Indikator yang dipakai untuk melakukan pengukuran keefektifan peran audit internal meliputi 5 indikator. Tahapan responden dinilai melalui skala likert 1-5. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa peran pengendalian internal memiliki fungsi yang efektif.

Mencegah dan Mendeteksi Fraud

Dalam penelitian ini melakukan pencegahan dan melakukan deteksi *fraud* menjadi variabel dependen. *Fraud* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang ataupun kelompok di dalam sebuah organisasi, pengawas, pegawai pihak ketiga, perilaku tersebut dilakukan dengan melakukan peniputuan untuk mendapatkan keuntungannya sendiri ataupun kelompoknya walaupun melanggar peraturan yang berlaku. (ISA 240). Indikator yang dimanfaatkan untuk menilai keefektifan peran audit internal meliputi dari 7 (tujuh) indikator. Tanggapan responden dinilai melalui skala likert 1-5. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa mencegah dan mendeteksi *fraud* memiliki fungsi yang efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data ini didapatkan secara langsung oleh peneliti dari responden dalam hal ini yaitu auditor internal dan seluruh karyawan divisi *Management Risk* Bank UOB Cabang Kota Surabaya dengan melalui penyebaran kuisioner.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk menunjukkan kevalidan sebuah kuisioner. Kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika $r \geq 0,30$ dan sebaliknya jika $r \leq 0,30$ maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid (Sugiarto, 2017: 208)

Uji Realibilitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk menunjukkan kevalidan sebuah kuesioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid jika $r \geq 0,30$ dan sebaliknya jika $r \leq 0,30$ maka instrumen penelitian dinilai tidak valid (Sugiarto, 2017: 208)

Uji Normalitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk kevalidan sebuah kuisioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid jika $r \geq 0,30$ dan sebaliknya jika $r \leq 0,30$ maka instrumen penelitian dianggap tidak valid (Sugiarto, 2017: 208)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melakukan uji apakah dalam analisis regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* variabel bebas $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018: 108).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari ketentuan asumsi klasik pada sebuah model yang diujikan, dimana dalam model regresi tidak boleh ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Apabila signifikansi bernilai $\geq 0,05$ artinya tidak ada heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila signifikansi bernilai $\leq 0,05$ artinya ada heteroskedastisitas di dalam model.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk melakukan pengujian dari pengaruh dua ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2014: 19). Rumus persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : tingkat kecurangan
- A : nilai intersep (konstan)
- B_{1,2} : koefisien arah regresi
- X₁ : peran audit internal
- X₂ : pengendalian internal
- e : eror

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ialah level kekuatan keterkaitan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R² yang kecil artinya kapasitas variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014: 21).

Uji F

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018: 98). Sebuah model bisa dinyatakan layak apabila hasil pengujian menggunakan SPSS memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$.

Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor internal dan karyawan bagian *Management Risk* di Kantor Cabang Bank UOB Kota Surabaya yang berjumlah 35 responden. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021 hingga tanggal 23 Februari 2021. Kuisioner yang disebar sejumlah 70 kuisioner dan berhasil kembali sejumlah 70 kuisioner.

Deskripsi Karakteristik Responden
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	45,71%
Perempuan	19	54,29%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan terdiri dari 19 responden dengan persentase 54,91%. Sedangkan sisanya terdiri dari 16 berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 45,71%.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 2

Usia	Jumlah	Persentase
<30 Th	5	14,29%
30-40 Th	20	57,14%
>40 Th	10	28,57%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah yang berusia 30-40 tahun sejumlah 20 orang dengan persentase 57,14%. Rentang usia lebih dari 40 tahun sejumlah 10 orang dengan persentase 28,5%. Kemudian usia kurang dari 30 tahun sejumlah 5 orang dengan persentase 14,29%.

Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 3

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
<3 Th	5	5,71%
3-6 Th	20	48,57%
>6 Th	10	45,71%

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada masa kerja 3 sampai 6 tahun sejumlah 20 responden dengan persentase 48,57%. Masa kerja lebih dari 6 tahun sejumlah 10 responden dengan persentase 45,71%. Kemudian masa kerja kurang dari 3 tahun sejumlah 5 responden dengan persentase 5,71%.

Analisa Data

Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Peran Audit Internal

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Audit Internal

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	0,945	Valid
x1.2	0,919	Valid
x1.3	0,909	Valid
x1.4	0,883	Valid
x1.5	0,908	Valid
x1.6	0,880	Valid
x1.7	0,944	Valid
x1.8	0,918	Valid
x1.9	0,879	Valid
x1.10	0,929	Valid
x1.11	0,895	Valid
x1.12	0,887	Valid

x1.13	0,890	Valid
x1.14	0,889	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pada variabel peran audit internal adalah valid. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,30.

b. Variabel Pengendalian Internal

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x2.1	.840	Valid
x2.2	.811	Valid
x2.3	.784	Valid
x2.4	.658	Valid
x2.5	.627	Valid
x2.6	.759	Valid
x2.7	.685	Valid
x2.8	.651	Valid
x2.9	.729	Valid
x2.10	.814	Valid
x2.11	.732	Valid
x2.12	.709	Valid
x2.13	.769	Valid
x2.14	.796	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pada variabel peran audit internal adalah valid. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,30.

c. Variabel Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r)	Keterangan
y.1	0,907	Valid
y.2	0,933	Valid
y.3	0,922	Valid
y.4	0,902	Valid
y.5	0,939	Valid
y.6	0,907	Valid
y.7	0,928	Valid
y.8	0,868	Valid
y.9	0,789	Valid
y.10	0,918	Valid
y.11	0,880	Valid
y.12	0,906	Valid
y.13	0,829	Valid
y.14	0,911	Valid
y.15	0,847	Valid
y.16	0,825	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pada variabel peran audit internal adalah valid. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,30.

Uji Realibilitas

Dari hasil uji realibilitas nilai Cronbach alpha dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Mencegah dan mendeteksi Fraud (Y)	0,983	Reliabel
Peran audit internal (X ₁)	0,985	Reliabel
Pengendalian Internal (X ₂)	0,949	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 diperoleh koefisien Cronbach alpha > 0,60. Maka dapat ditunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebagaimana yang terdapat dalam tabel 8 berikut ini

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95544358
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Peran audit internal (X ₁)	0,363	2,753
Pengendalian Internal (X ₂)	0,363	2,753

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel peran audit internal dan pengendalian internal adalah 0,363 > 0,1. Kemudian nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran audit internal dan pengendalian internal dalam penelitian ini tidak mengaami multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20 dapat dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Korelasi Rank Spearman	Prob.
Peran audit internal (X ₁)	0,138	0,430
Pengendalian Internal (X ₂)	-0,111	0,526

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikan dari masing-masing variabel lebih dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	SE. B	t _{hitung}	Sig.	r _{parial}
(Constant)	-4.668	3.824	-1.221	.231	
Peran audit Internal(X ₁)	.248	.083	2.999	.005	.468
Pengendalian Internal(X ₂)	1.047	.108	9.655	.000	.863

Variabel Bebas : Mencegah dan Mendeteksi Fraud(Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu:
 $Y = -4,668 + 0,248 X_1 + 1,047 X_2$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.923	3.046	1.412

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal(X₂), Peran audit Internal(X₁)

b. Dependent Variable: Mencegah dan Mendeteksi Fraud(Y)

Berdasarkan tabel 12 didapat nilai koefisien determinasi (R²) = 0,927, artinya derajat keterandalan model regresi 92,7% mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap dependen dan sisanya 7,3% dijelaskan oleh factor lain. Koefisien korelasi berganda (R) = 0,963. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan keeratan antara variabel bebas dan terikat adalah sangat kuat.

Uji F

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3791,422	2	1895,711	204,267	0,000 ^a
	Residual	296,978	32	9,281		
	Total	4088,400	34			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal(X₂), Peran audit Internal(X₁)

b. Dependent Variable: Mencegah dan Mendeteksi Fraud(Y)

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 13 diperoleh Fhitung= 204, 267 dan nilai signifikansi= 0,000 serta Ftabel=

3,295. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel independen (peran audit internal dan pengendalian internal) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (mencegah dan mendeteksi *fraud*).

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat nilai signifikansi dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14 Hasil Uji t

Variabel	B	SE. B	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	-4.668	3.824	-1.221	.231
Peran audit Internal(X1)	.248	.083	2.999	.005
Pengendalian Internal(X2)	1.047	.108	9.655	.000

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 14 didapatkan nilai t_{hitung} setiap variabel independen lebih besar dari $t_{tabel} = 2,037$, atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (peran audit internal dan pengendalian internal) terhadap variabel dependen (mencegah dan mendeteksi *fraud*).

Pembahasan

Pengaruh Peran Audit Internal dalam upaya Mencegah dan Mendeteksi Fraud

Sesuai hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa variabel peran audit internal(X1) berpengaruh signifikan terhadap mencegah dan mendeteksi *fraud*(Y). Hal ini bisa diamati pada hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi $0,005 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa apabila peran audit internal suatu perusahaan sangat berpengaruh dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* yang dimana dalam penelitian ini menggunakan teori *fraud hexagon*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa audit internal Bank UOB Cabang Kota Surabaya merupakan karyawan terpilih dan benar-benar memanfaatkan kemampuannya dengan profesional, serta lingkungan budaya organisasi yang dibudayakan untuk jujur. Bank UOB selalu melakukan audit setiap satu tahun sekali. Namun, periode ini juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Maka dari itu teori *fraud hexagon* ini dapat digunakan auditor untuk mendeteksi *fraud* yang terdiri dari tekanan, kemampuan, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, ego. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suginam (2017) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Karena audit perusahaan sangat berperan untuk melakukan pengendalian serta melakukan evaluasi aktivitas perusahaan utamanya dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal dalam upaya Mencegah dan Mendeteksi Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel pengendalian internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap mencegah dan mendeteksi *fraud* (Y). Hal ini bisa diamati dari hasil uji t memperlihatkan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,005 > 0,05$. Hal tersebut berarti menjadi bukti bahwa semakin baik pengendalian internal maka semakin besar upaya dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* yang dimana penelitian ini menggunakan teori *fraud hexagon*.

Menurut COSO dalam (Agoes, 2017: 160) terdapat 5 komponen didalam pelaksanaan pengendalian internal. Dengan adanya 5 komponen tersebut diharapkan pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif agar dapat membantu manajemen dalam mengendalikan perusahaan guna mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan *Management Risk* Bank UOB Cabang Kota Surabaya telah memantau segala kegiatan perusahaan dengan sangat baik serta memiliki kesadaran serta komitmen yang

tinggi untuk bisa menjalankan aktivitas sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan sehingga dapat melindungi asset perusahaan dari *fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliawan et al., (2017) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan *fraud*.

Pengaruh Simultan Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi *Fraud*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel peran audit internal (X1) dan pengendalian internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* (Y). Hal tersebut bisa diamati dari hasil uji F memperlihatkan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 > 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa peran audit internal dan pengendalian internal merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Widaningsih & Nur Hakim (2015) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Kemudian Putri (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian internal memengaruhi *fraud* secara signifikan. Jika audit internal dituntut selalu independen dalam menjalankan tugas, serta pengendalian internal terlaksana sesuai dengan tata cara yang ditentukan, maka kemungkinan pencegahan kecurangan akan dapat diminimalisir.

Simpulan

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini memperlihatkan: (a) Audit internal memiliki peran yang signifikan dalam upaya mencegah serta mendeteksi *fraud*. Hal tersebut berarti terdapat hubungan antara peran audit internal dengan upaya pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Apabila peran audit internal bertambah baik maka upaya dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* akan bertambah tinggi. (b) Pengendalian internal memengaruhi upaya mencegah dan mendeteksi *fraud* secara signifikan. Pernyataan tersebut berarti jika pengendalian internal yang dilaksanakan berjalan dengan efektif menyebabkan berkurangnya *fraud* dalam perusahaan tersebut. (c) Peran audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Pernyataan tersebut memiliki arti apabila audit internal sebuah perusahaan memiliki sumber daya yang memiliki kualitas baik, serta pengendalian internal dijalankan sesuai dengan standar prosedur yang ditentukan, maka kemungkinan pencegahan kecurangan yang terjadi bisa dikurangi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Adanya penelitian ini diharapkan audit internal Bank UOB untuk mempertahankan kinerjanya dengan bersikap independen dalam menjalankan tugas. Kemudian karyawan bagian Management Risk diharapkan mempertahankan kualitas kerjanya dengan menjalankan sesuai dengan prosedur yang ditentukan perusahaan agar bisa meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk memperkaya variabel yang berpengaruh dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud* seperti independensi auditor dan komite audit. Serta memperluas lingkup penelitian di BUMS atau BUMN lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengumpulan data, informasi yang disampaikan oleh responden tidak memperlihatkan opini yang sebenarnya sebab terdapat perbedaan pemahaman dan pemikiran setiap responden.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- ISA 240. (2009). *International Standard on Auditing 240 the Auditor ' S Responsibilities Relating To Fraud in an Audit of Financial Statements*. 155–197.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*.
- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Ganesha*.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Pua, B. Y., Sondakh, J. J., & Pangerapan, S. (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud Pada PDAM AIRMADIDI. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17881.2017>
- Putri, R. A. (2016). Pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis (1st ed)*. ANDI.
- Suginam, S. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Owner*. Surabaya.tribunnews.com. (n.d.). *Polisi Tetapkan Enam Karyawan Bank UOB Tersangka*. 2015. <https://surabaya.tribunnews.com/2014/03/25/polisi-tetapkan-enam-karyawan-bank-uob-tersangka?page=all>
- Tuanakota, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Widaningsih, M., & Nur Hakim, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 586. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6606>
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.